



Optimalisasi Pengetahuan Kader tentang Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis di Posyandu Bangau Bekasi Barat

Optimizing Cadre Knowledge on Tuberculosis Transmission Prevention at the Bangau Integrated Health Post in West Bekasi

Ayu Anggraeni Dyah Purbasari^{1*}, Afif Amir Amrullah²
¹⁻² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta City, Jakarta 12450

Korespondensi Penulis: afifaa@upnvj.ac.id

Article History:

Received: Juli 05, 2025;

Revised: Juli 25, 2025;

Accepted: Agustus 06, 2025;

Published: Agustus 08, 2025

Keywords: Cadres, Counseling,
Integrated Health Posts
(Posyandu), Prevention,
Tuberculosis

Abstract Integrated Health Service Posts (Posyandu) are a means for active community participation in the health sector. Through Posyandu, the role of cadres as the spearhead of environmental health is crucial, especially in educating the community regarding prevention efforts and early detection of various infectious diseases such as tuberculosis (TB). Bekasi City is experiencing an increase in TB cases, so it is necessary to strengthen the capacity of Posyandu cadres to be more responsive and empowered in dealing with this situation. This community service program aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in early detection and prevention of TB. The activity was carried out at Posyandu Bangau, West Bekasi, involving 22 active cadres. The implementation method used a participatory and interactive approach, through health education that emphasized the identification of TB symptoms, transmission methods, and community-based prevention strategies. Evaluations were conducted before and after the education to measure the effectiveness of the activity. The evaluation results showed an 80% increase in cadre knowledge after attending the education. This achievement demonstrates that the delivery of accurate and communicative information is very effective in increasing Posyandu cadre awareness. Capacity building for cadres is not only crucial as an initial step in TB prevention, but also as a sustainable effort to build collective community awareness. With the active involvement of cadres and support from health workers, TB risk detection and prevention can be carried out more optimally and comprehensively.

Abstrak

Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) merupakan sarana partisipasi aktif masyarakat dalam bidang kesehatan. Melalui Posyandu, peran kader sebagai ujung tombak kesehatan lingkungan sangat penting, terutama dalam mengedukasi masyarakat terkait upaya pencegahan dan deteksi dini berbagai penyakit menular seperti tuberkulosis (TB). Kota Bekasi mengalami peningkatan kasus TB, sehingga perlu adanya penguatan kapasitas kader Posyandu agar lebih tanggap dan berdaya dalam menghadapi kondisi tersebut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini dan pencegahan TB. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Bangau, Bekasi Barat, dengan melibatkan 22 kader aktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, melalui penyuluhan kesehatan yang menekankan pada identifikasi gejala TB, cara penularan, serta strategi pencegahan berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebesar 80% setelah mengikuti penyuluhan. Capaian ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan komunikatif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran kader Posyandu. Peningkatan kapasitas kader tidak hanya penting sebagai langkah awal dalam pencegahan TB, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Dengan keterlibatan aktif kader dan didukung petugas kesehatan, deteksi risiko dan pencegahan TB dapat dilakukan secara lebih optimal dan menyeluruh.

Kata Kunci: Kader, Pencegahan, Penyuluhan, Posyandu, Tuberkulosis

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan visi Indonesia Emas pada tahun 2045, 100 tahun setelah merdeka (Bappenas, 2024). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan (DPRD Prov Jabar, 2022). Pada aspek pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi difokuskan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia lebih meningkat dengan pendidikan yang semakin tinggi dan merata, kebudayaan yang kuat, derajat kesehatan, usia harapan hidup, dan kualitas hidup yang semakin baik, produktivitas yang tinggi, serta kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas (Tempo, 2024). Pada aspek peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat Indonesia semakin baik dengan rata-rata usia harapan hidup mencapai 75,5 tahun. Penyakit HIV/AIDS, Tuberculosis, dan penyakit tidak menular lainnya menurun. Malaria tereliminasi di seluruh kabupaten/kota dan balita stunting menurun menjadi 5 persen.

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru namun dapat menyerang organ tubuh lainnya. TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimasa yang akan datang, dan bagi tubuh, akan dapat berdampak serius disaat dewasa karena dapat menurunkan produktivitas manusia dan membebani negara.

Upaya pemerintah dalam mencapai Indonesia Emas khusus eradikasi TBC adalah melakukan terapi gratis. Berdasarkan data Kemenpanrb (2023), cakupan terapi TB di Indonesia masih rendah, yakni sebesar 2,6 persen, padahal targetnya mencapai 50 persen. Meski cakupan penemuan kasus TB di Indonesia sudah membaik, yang sebelumnya kurang dari 60 persen. Namun demikian pada 2022 menjadi 68 persen dan pada 2023 naik lagi menjadi 77 persen. Ini menunjukkan bahwa penyebaran penyakit TBC masih berlanjut dan penemuan kasus baru melalui skrining belum tuntas. Di kota Bekasi, menurut Dinas Kesehatan Kota Bekasi tercatat sebanyak 11.765 Kasus tuberculosis (TBC) terdeteksi sepanjang Tahun 2023 lalu melalui hasil skrining di pusat pelayanan kesehatan. Peningkatan angka penderita tersebut terbilang cukup masif dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berada di angka 10.343 Kasus, sehingga diduga ada fenomena gunung es pada kasus tuberculosis. Melihat data di Bekasi, maka potensi infeksi tuberkulosis mengancam pencapaian target dari Indonesia Emas 2045, sehingga perlu upaya komprehensif dalam

penanganan tuberkulosis paru, khususnya pada kasus baru dan TB -MDR agar tidak menularkan keorang lain.

Penatalaksanaan TB-MDR secara komprehensif dilakukan melalui program promotif, preventif, kuratif rehabilitatif melalui pendekatan provider pelayanan kesehatan dan jejaringnya termasuk posyandu Kegiatan promotif melalui kegiatan edukasi mengenai penyakit TB, TB-MDR, ataupun kemungkinan terjadinya resistensi obat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus TB-MDR yang baru. Upaya tersebut juga merupakan upaya preventif agar tidak terjadi penularan tuberkulosis dari penderita ke orang sehat.

Posyandu sebagai provider pelayanan kesehatan informal, merupakan ujung tombak dalam beberapa pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat yang mendukung pembangunan kesehatan, termasuk pencegahan dan pengendalian tuberkulosis (TB) pada kelompok rentan seperti ibu dan anak, mereka juga dapat diandalkan dalam mendeteksi gejala TB awal serta memberikan saran tindak lanjut pad penderita atau keluarga, memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memutus rantai penularan. Disini kemampuan kader dalam eradikasi tbc , sangat diperlukan. Pada studi pendahuluan pada kader Posyandu Bangau di Bekasi Barat, tentang penyakit tuberkulosis dan pencegahannya, diperoleh jawaban yang berbeda beda, oleh karena itu perlu dilakukan optimalisasi pengetahuan pada kader agar mempunyai pengetahuan yang optimal, sehingga bisa melakukan transfer pengetahuan pada warga sekitar tentang cara pencegahan dini pada warga agar tidak tertular kuman tuberkulosis(Yani, 2020).

2. MASALAH

Kader posyandu merupakan orang yang sukarela berpartisipasi pada kegiatan kesehatan diwilayahnya. Karena sifat sukarela ini, latar belakang kader ini dapat beraneka ragam, termasuk dalam hal pendidikan, usia , sehingga perlu peningkatan kemampuan dari kader dari secara periodik, agar pemahaman mereka tentang penularan, pengobatan dan pencegahan penyakit tuberkulosis tetap optimal, sehingga bisa tetap berkontribusi dalam prevensi dan promosi tuberkulosis.

3. METODE KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam memahami tanda dan gejala tuberkulois, serta upaya tindak lanjut yang harus dilakukan agar dapat dilakukan deteksi dini adanya kejadian tuberkulosis baru, sehingga dapat melakukan pencegahan, sebelum menularkan pada orang lain (Masturoh,

2018) . Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan melakukan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam mengidentifikasi gejala TB dan menyampaikan informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim adalah:

- Melakukan rapat koordinasi dengan tim teknis yang terdiri dari lima orang mahasiswa, dan melakukan permintaan persetujuan pada ketua posyandu
- Melakukan survei tempat pelaksanaan dan penentuan waktunya, serta *rundown* acara.
- Mempersiapkan materi dan kuesioner yang akan disampaikan ke kader dengan *g form*
- Melakukan penyuluhan dan diskusi terkait materi
- Melakukan evaluasi jawaban subjek serta evaluasi kegiatan pengabdian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan selama dua pekan pada 2 April 2025- 15 April 2025 dilaksanakan pada kader Posyandu Bangau Bekasi Barat sejumlah 22 orang. Hasil kegiatan diperoleh identitas responden dan jawaban atas kuesioner mengenai penularan tuberkulosis.

Dalam kegiatan ini tahapan yang dilakukan antara lain:

- **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, kegiatan ini merupakan inisiatif penuh dari dosen dalam mata kuliah biomedik 2 untuk topik penyakit tuberkulosis dan faktor resiko yang berkontribusi, termasuk etika batuk dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan melibatkan 5 orang mahasiswa Fikes UPNVJ semester 2 yang sedang melakukan studi pada mata kuliah biomedik 2.

- **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, antara lain dipersiapkan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *g-form*, sementara untuk penyuluhan dilakukan dengan presentasi menggunakan televisi digital yang tersambung ke laptop. Untuk memudahkan pencapaian hasil, maka partisipasi aktif peserta digalakkan dengan memberikan kesempatan para peserta untuk bertanya kapanpun mereka mau saat diskusi (Purwatyarningsih ,2024) dan (Rahmawati, 2022) .

- **Evaluasi**

Rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan. Dari 23 kader yang ikut , diperoleh data sebagai berikut :

- Umur : 19-25 tahun ada 8 orang , 26-35 tahun ada 9 orang , 36-45 tahun ada 5 orang.
- Pendidikan : SMA ada 15 orang; Diploma /sarjana : ada 7 orang
- Pekerjaan : 19 orang adalah ibu rumah tangga dan 3 orang adalah ASN.
- Pengetahuan kader sebelum penyuluhan Baik (0 orang) ; Cukup (5 orang) dan kurang (17 orang)
- Pengetahuan kader setelah penyuluhan baik (15 orang), cukup (7 orang) kurang (0 orang).
- Dari pertanyaan bebas yang meminta didemonstrasikan adalah cara etika batuk yang benar saat tidak membawa tisu, saran yang diberikan pada warga apabila mengalami batuk lebih dari 2 minggu dan cara menghadapi orang dengan penyakit tuberkulosis, serta sanitasi yang perlu dilakukan dirumah agar rumah sehat dan bebas resiko tertular tuberkulosis.

5. KESIMPULAN

Dari hasil nalisa hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan diperoleh hasil bahwa pemberian edukasi pada kader posyandu melalui penyuluhan, terbukti meningkatkan pengetahuan kader dan mestimulasi kader untuk mengetahui lebih jauh tentang tuberkulosis di Posyandu Bangau , Bekasi Barat. Sehingga disarankan agar kader dilakukan penyegaran pengetahuan secara rutin melalui kerjasama dengan instansi lintas sektoral.

REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Visi Indonesia Emas 2045*. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library//file_upload/koleksi/migrasi-datapublikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf
- DPRD Provinsi Jawa Barat. (2022). *Empat pilar kebangsaan penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari*. <https://dprd.jabarprov.go.id/berita/22/4-pilar-kebangsaan-penting-diterapkan-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Irawansa, O. H., dkk. (2020). Model tatalaksana komprehensif tuberkulosis multidrug-resistant (TB-MDR) melalui pendekatan provider pelayanan kesehatan. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.15>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Manajemen terpadu pengendalian TB resistan obat (MPTRO)*. <https://tbindonesia.or.id/informasi/teknis/tbmdr/>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Data dan informasi: Profil kesehatan Indonesia* 2022. https://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Data-dan-Informasi_ProfilKesehatan-Indonesia-2022.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Buku panduan tenaga medis dan kesehatan tuberkulosis*. <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Panduan-Tenaga-Medis-dan-Kesehatan-Tuberkulosis.pdf>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Kemenkes waspadai kasus TBC yang meningkat*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kemenkes-waspada-kasus-tb-di-indonesia-yang-meningkat>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Muhammad, T., dkk. (2025). Peran kader posyandu dalam pencegahan dan deteksi dini TB pada ibu dan anak di Puskesmas Siriwini. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i1.4993>
- Pemerintah Daerah Bekasi. (2023). *Kasus TBC periode 2023: Terdeteksi 11.765 kasus baru*. <https://www.bekasiupdate.id/2024/02/terdeteksi-11765-kasus-tbc-periode-2023.html>
- Purwatyningsih, E., & Nursanti, I. (2024). Model teori konsep keperawatan Nola J. Pender "Health Promotion Model". *Zahra: Journal of Health*, 4(1), 76–85. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/643>
- Rahmawati, N., & Rohimah, A. (2023). Analisis penerapan model promosi kesehatan Pender dalam praktik keperawatan komunitas: Scooping review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(2), 24–32. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/jikmc/article/view/273>
- Siregar, E. Z. (2021). Peran kader posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan anak. *AT-TAGHYIR: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3(2), Juni. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930>
- Tempo. (2024). *Syarat merealisasikan Indonesia Emas 2045*. <https://www.tempo.co/kolom/strategi-indonesia-emas-2045-22815>
- Yani, A., Tasya, Z., & Syam, S. (2020). Edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan rutin pasien TB paru. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 74–77. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1032>